

## Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar di Era Digital: Studi Kualitatif dalam Pembelajaran Inovatif

Dewi Ratna Sari Situmeang, Irma Lestari, Putri Gina Hayatur Rochmah, Fadhilah Saefani, Aisah Aisah, Nanda Putri Listianti, Haura Humaero Abdillah

\*Correspondence:

[raatnasaari55@gmail.com](mailto:raatnasaari55@gmail.com)

Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar, universitas Pelita Bangsa, Indonesia

### Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter disiplin siswa sekolah dasar melalui penerapan pembelajaran inovatif di era digital. Perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya kedisiplinan dalam mengikuti aturan, mengelola waktu, dan bertanggung jawab terhadap tugas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur dan wawancara. Subjek penelitian adalah guru sekolah dasar yang berperan sebagai informan kunci. Data dikumpulkan melalui kajian terhadap jurnal dan buku ilmiah yang relevan, serta wawancara semi-terstruktur dengan guru, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inovatif berbasis digital, seperti penggunaan video pembelajaran, kuis digital, game edukatif, presentasi interaktif, serta pembelajaran berbasis proyek, mampu meningkatkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Peningkatan kedisiplinan terlihat pada aspek ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas, kepatuhan terhadap aturan kelas, serta tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran inovatif yang dirancang secara terstruktur, menarik, dan disertai pendampingan guru dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar di era digital.

**Kata kunci:** Karakter Disiplin; Sekolah Dasar; Pembelajaran Inovatif; Era Digital; Pendidikan Dasar.

### Abstract (English)

This study aims to analyze the disciplinary character of elementary school students through the implementation of innovative learning in the digital era. The development of digital technology presents both opportunities and challenges in developing student character, particularly in discipline in following rules, managing time, and being responsible for assignments. This study used a qualitative approach with a literature review and interview design. The subjects were elementary school teachers, who served as key informants. Data were collected through a review of relevant journals and scientific books, as well as semi-structured interviews with teachers. Data were then analyzed using thematic analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the implementation of innovative digital-based learning, such as the use of instructional videos, digital quizzes, educational games, interactive presentations, and project-based learning, can improve the disciplinary character of elementary school students. Improved discipline is evident in aspects of punctuality in attending lessons and submitting assignments, adherence to class rules, and student responsibility in completing tasks assigned by teachers. The findings of this study confirm that innovative learning designed in a structured, engaging manner and accompanied by teacher guidance can be an effective strategy in developing the disciplinary character of elementary school students in the digital era.

**Keywords:** Disciplinary Character; Elementary School; Innovative Learning; Digital Era; Elementary Education.

Received: 01-12-2025

Revised R1: 10-12-2025

Accepted: 20-12-2025

Published: 31-12-2025

Revised R2: -

Copyright ©2025 Dewi Ratna Sari Situmeang, Irma Lestari, Putri Gina Hayatur Rochmah, Fadhilah Saefani, Aisah Aisah, Nanda Putri Listianti, Haura Humaero Abdillah

Journal of Elementary Education Innovations is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License



## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital sudah mengubah cara belajar di sekolah dasar secara signifikan. Di sisi lain, teknologi memberi kesempatan bagi guru dan siswa untuk mendapatkan materi belajar, media pembelajaran yang interaktif, serta berbagai metode pembelajaran yang menarik. Namun, di sisi lain, masa digital juga memberikan tantangan besar terhadap pembentukan karakter para siswa, termasuk sifat disiplin yang merupakan salah satu kemampuan utama dalam pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar.

Karakter disiplin adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri agar bisa memenuhi tugas, mengikuti aturan, dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan. Hal ini berperan penting dalam membantu perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam bidang belajar maupun hubungan sosial dan perasaan. Tantangan di masa kini, seperti kemudahan mendapatkan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan, kebiasaan terlalu lama menggunakan perangkat digital, serta ketidakaturan waktu belajar, bisa merusak sikap disiplin siswa jika tidak dikelola dengan baik oleh guru dan sistem pembelajaran.

Pembelajaran inovatif adalah cara yang bisa menangani tantangan tersebut dengan menggabungkan teknologi digital secara tepat dengan metode pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa. Inovasi seperti belajar dengan literasi digital, menggunakan sistem digital untuk mengelola kegiatan belajar, serta cara kreatif dalam menggunakan media digital bisa menjadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai disiplin secara berkelanjutan. Model pembelajaran inovatif tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga membentuk kebiasaan disiplin melalui aturan penggunaan teknologi, pengaturan jadwal belajar, serta kebiasaan melakukan evaluasi diri dalam proses belajar secara digital.

Penelitian menunjukkan bahwa dalam era digital, pendidikan karakter perlu didorong dengan peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar serta pengarah nilai-nilai moral dan disiplin. Dengan demikian, teknologi tidak menjadi penghalang dalam membentuk karakter siswa, melainkan bisa menjadi alat yang efektif untuk memperkuat karakter mereka. Selain itu, penggunaan beberapa model, seperti kebiasaan positif dan pemahaman tentang teknologi, juga membantu membentuk sikap disiplin siswa SD dalam proses pembelajaran yang bersifat inovatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif agar bisa memahami dengan lebih dalam bagaimana karakter disiplin siswa sekolah dasar terbentuk di masa kini yang serba digital melalui metode pembelajaran yang inovatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dan pemahaman konseptual bagi para pendidik, praktisi pendidikan, serta pihak yang mengambil keputusan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang efektif untuk memperkuat sikap disiplin siswa secara menyeluruh.

## **KAJIAN TEORI**

Pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar merupakan proses fundamental yang berkaitan erat dengan pembentukan nilai, kebiasaan, dan kesadaran diri siswa. Dalam perspektif pendidikan karakter, disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi sebagai kemampuan self-discipline, yaitu kesadaran siswa dalam mengatur perilaku dan tanggung jawab belajar. Lickona (1991) menegaskan bahwa karakter terbentuk melalui keterpaduan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang berkembang melalui pengalaman belajar sehari-hari.

Di era digital, pembentukan disiplin siswa menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Castells (2010) menjelaskan bahwa masyarakat jaringan ditandai oleh arus informasi yang cepat dan masif, yang turut memengaruhi perilaku individu, termasuk anak usia sekolah dasar. Berdasarkan berbagai temuan penelitian kualitatif, penggunaan teknologi yang tidak terarah sering memunculkan perilaku kurang disiplin, seperti kesulitan fokus, ketergantungan pada gawai, dan lemahnya pengelolaan waktu belajar. Namun demikian, beberapa studi juga menunjukkan bahwa teknologi dapat berperan positif apabila digunakan dalam konteks pembelajaran yang terstruktur dan bernilai edukatif.

Pendekatan konstruktivisme sosial Vygotsky menjadi landasan penting dalam memahami proses pembentukan disiplin secara kualitatif. Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran berlangsung melalui interaksi sosial dan dukungan (scaffolding) dalam zona perkembangan proksimal. Dalam konteks pembelajaran digital, teknologi berfungsi sebagai alat mediasi yang membantu siswa membangun pemahaman dan kebiasaan disiplin melalui bimbingan guru dan interaksi dengan teman sebaya. Dari sudut pandang kualitatif, disiplin dipahami sebagai

proses yang berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar, bukan sebagai hasil instan.

Pembelajaran inovatif berbasis teknologi, seperti gamifikasi, menjadi strategi yang relevan dalam konteks ini. Deterding et al. (2011) menyatakan bahwa gamifikasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang memiliki aturan, tujuan, dan tantangan yang jelas. Dalam penelitian kualitatif, implementasi gamifikasi dapat dianalisis melalui perilaku siswa, seperti konsistensi mengikuti aturan pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta refleksi siswa terhadap pengalaman belajarnya. Dengan demikian, disiplin muncul sebagai praktik sosial yang terbentuk melalui keterlibatan aktif siswa dalam lingkungan belajar digital.

Konsep connectivism yang dikemukakan oleh Siemens (2005) turut memperkaya analisis kualitatif dalam penelitian ini. Pembelajaran di era digital dipandang sebagai proses membangun dan mengelola koneksi informasi. Namun, kemampuan siswa sekolah dasar dalam mengelola koneksi tersebut sangat bergantung pada pendampingan guru. Oleh karena itu, dalam konteks kualitatif, peran guru tidak hanya sebagai fasilitator teknologi, tetapi juga sebagai pembimbing nilai dan penguat karakter disiplin.

Berdasarkan kajian ini, pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar di era digital dapat dipahami sebagai proses sosial dan pedagogis yang dipengaruhi oleh interaksi, pengalaman belajar, serta desain pembelajaran inovatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam makna disiplin dari perspektif siswa dan guru, sehingga memberikan pemahaman yang kontekstual dan holistik terhadap pembentukan karakter disiplin di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan wawancara. Studi literatur dilakukan dengan menelaah jurnal, buku, dan penelitian yang membahas kedisiplinan siswa serta pembelajaran inovatif berbasis digital. Wawancara singkat dilakukan dengan guru sekolah dasar untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai penerapan pembelajaran inovatif di kelas. Data dari literatur dan wawancara dianalisis dengan cara merangkum, membandingkan, dan menarik kesimpulan untuk melihat hubungan antara inovasi pembelajaran dan karakter disiplin siswa. Sintesis definisi penelitian kualitatif

berdasarkan pendapat beberapa ahli, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan ilmiah yang berfokus pada kedalaman makna dan realitas sosial. Berikut adalah poin-poin utama dari para pakar:

- Fokus pada Partisipan dan Deskripsi (Creswell, Bogdan & Taylor): Penelitian kualitatif merupakan metode yang sangat bergantung pada perspektif subjek (partisipan). Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, berupa untaian kata-kata lisan maupun tertulis dan perilaku yang diamati, yang kemudian dianalisis untuk menemukan tema-tema tertentu.
- Pendekatan Alamiah dan Manusiawi (Kirk, Miller, & Sugiyono): Metode ini berakar pada tradisi ilmu sosial yang mengutamakan pengamatan langsung terhadap manusia dalam lingkungan aslinya (kondisi alamiah). Berbeda dengan eksperimen, peneliti di sini berperan sebagai instrumen kunci yang melakukan pengumpulan data secara menyeluruh (triangulasi).
- Eksplorasi Makna dan Karakteristik (Schensul): Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membedah secara mendalam karakteristik organisasi, perilaku individu, serta fenomena sosial guna menemukan makna di balik tindakan tersebut.
- Analisis Non-Statistik dan Induktif (Strauss, Corbin, & Sugiyono): Ciri khas utama penelitian kualitatif adalah temuannya tidak diperoleh melalui perhitungan matematis atau prosedur statistik. Analisis datanya bersifat induktif, di mana peneliti lebih mengutamakan pemahaman makna yang mendalam daripada sekadar melakukan generalisasi hasil.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bukan hanya menggunakan studi literatur saja tetapi juga menggunakan teknik wawancara. John Creswel (1987) menyatakan bahwa : “ ... *Can directly discuss the problems that arise, and obtain information immediately. Can be a note about a particular episode or atmosphere in general. Can help identify personal problems of respondents. Invite respondents to solve the problem* “. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil intisarinnya yaitu Teknik wawancara lapangan menawarkan keunggulan berupa kemampuan peneliti untuk mendiskusikan masalah secara langsung dan memperoleh informasi instan dari informan. Proses tanya jawab ini berfungsi sebagai instrumen untuk merekam fenomena sosial berdasarkan parameter atau indikator penelitian yang telah ditetapkan. Melalui interaksi ini, peneliti dapat melakukan eksplorasi mendalam,

mengidentifikasi masalah, serta mengembangkan pertanyaan secara fleksibel sesuai dinamika di lapangan. Namun, keberhasilan teknik ini sangat bergantung pada kecakapan komunikasi informan dan kemampuan peneliti dalam menjaga arah pembicaraan agar tetap selaras dengan tujuan penelitian. Selain itu, aspek etika seperti kesantunan dan ketelitian dalam menyimak jawaban menjadi kunci utama untuk menghindari kesalahpahaman data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Wawancara Di SDIT Ash Sholihah dengan wali kelas 5

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut ibu apakah penting dengan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar?	Karakter disiplin siswa Adalah sikap patuh terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan mengatur waktu dengan baik, jadi sangat penting untuk meningkatkan atau mendisiplinkan kedisiplinan siswa.
2.	Bagaimana kondisi disiplin siswa SD saat ini di era digital?	Disiplin siswa sangat mengalami tantangan karena penggunaan gadget, tetapi juga bisa dibentuk melalui pembelajaran yang menarik dan terarah.
3.	Apa saja bu contoh perilaku disiplin siswa di sekolah?	tentunya datang tepat waktu, mengerjakan tugas, mengikuti aturan kelas, dan menghormati guru.
4.	Bagaimana pengaruh teknologi digital terhadap kedisiplinan siswa bu?	teknologi itu bisa membantu pembelajaran, tetapi juga bisa mengganggu fokus jika tidak diawasi.
5.	Bagaimana contoh pembelajaran inovatif yang diterapkan di SD bu?	Dengan menggunakan video pembelajaran, kuis digital, game edukatif, dan presentasi interaktif

6.	Bagaimana pembelajaran inovatif mempengaruhi karakter disiplin siswa?	Siswa menjadi lebih tertib, antusias, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru
7.	Kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran inovatif?	keterbatasan fasilitas, dan pengawasan penggunaan gadget.
8.	Bagaimana Solusi untuk mengatasi kendala tersebut?	guru juga harus mengatur aturan penggunaan teknologi dan memilih metode yang sesuai.
9.	Bagaimana harapan ibu terhadap karakter disiplin siswa kedepannya?	Agar siswa menjadi pribadi yang disiplin, mandiri dan bertanggung jawab.
10	Bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di kelas yang bapak/ibu ampu?	sebagian besar siswa sudah sangat cukup disiplin, namun masih ada beberapa yang perlu dibimbing terutama dalam mengerjakan tugas tepat waktu

Pembentukan ini terfokus pada karakter disiplin siswa sekolah dasar melalui pembelajaran inovatif di era digital. Tahapan analisis yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dimana terdapat dua teknik pengumpulan data yaitu dengan studi lapangan dan studi pustaka. Agar penelitian ini lebih objektif dan data-data akurat, penelitian mencari informan tambahan dengan cara melakukan wawancara yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara akurat dari sumber data terpercaya.

Berikut ini merupakan hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara secara mendalam yang telah dilakukan peneliti kepada informan ketika melakukan penelitian mengenai karakter disiplin siswa sekolah dasar melalui pembelajaran inovatif di era digital. Dalam melakukan observasi dan wawancara mendalam kepada informan, maka peneliti melakukannya berdasarkan lokasi dan waktu yang sudah diatur sebaik mungkin.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang alamiah, struktur wawancara yang peneliti rancang bukan merupakan pedoman yang baku, jadi apabila jawaban yang diberikan informan kurang jelas, maka peneliti mengajukan pertanyaan lain agar informan dapat menjelaskan lebih jauh dan mendalam saat mereka jabarkan, yang

nantinya jawaban yang diberikan bisa melengkapi dari jawaban-jawaban yang kurang jelas sebelumnya sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat dan dapat memecahkan rumusan masalah yang peneliti hadapi, maka peneliti dapat menganalisa karakter disiplin siswa sekolah dasar melalui pembelajaran inovatif di era digital, yang meliputi :

#### 1. Pentingnya Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar

Karakter disiplin sangat penting ditanamkan pada siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan kebiasaan positif anak di masa depan. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada fase emas pembiasaan, sehingga nilai disiplin yang ditanamkan sejak dini akan melekat kuat dalam perilaku sehari-hari.

"Karakter disiplin siswa Adalah sikap patuh terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, serta kemampuan mengatur waktu dengan baik, jadi sangat penting untuk meningkatkan atau mendisiplinkan kedisiplinan siswa." **(Jamah Mardiana, wawancara, 12 Januari 2026).**

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Jamah Mardiana sebagai informan utama, peneliti menyimpulkan bahwa begitu pentingnya karakter disiplin yang harus ditanamkan guna meningkatkan sikap kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kemampuan mengatur waktu dengan baik untuk bekal mereka di masa yang akan datang melalui pembiasaan kedisiplinan sejak usia sekolah dasar. Selanjutnya peneliti menanyakan apa saja contoh perilaku disiplin siswa di sekolah. Berikut pemaparan ibu Jamah Mardiana, "tentunya datang tepat waktu, mengerjakan tugas, mengikuti aturan kelas, dan menghormati guru." **(Jamah Mardiana, wawancara, 12 Januari 2026).**

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana kondisi kedisiplinan siswa di kelas yang bapak/ibu ampu. "sebagian besar siswa sudah sangat cukup disiplin, namun masih ada beberapa yang perlu dibimbing terutama dalam mengerjakan tugas tepat waktu." **(Jamah Mardiana, wawancara, 12 Januari 2026).**

Berdasarkan pemaparan ibu Jamah Mardiana, peneliti mengambil kesimpulan bahwa masih ada sebagian siswa yang perlu dibimbing agar disiplin waktu dalam mengerjakan tugas, siswa yang terlambat mengumpulkan tugas bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah karena kurangnya minat dan semangat dalam pembelajaran tersebut yang membuat siswa merasa malas dan enggan mengerjakan tugas tepat waktu.

Oleh karena itu perlu untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pembelajaran inovatif di sekolah.

## 2. Pembelajaran Inovatif di Era Digital

Di era ini, guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan. Guru harus melakukan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan proses belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Sebelum itu, peneliti menanyakan bagaimana kondisi siswa sekolah dasar di era digital saat ini, berikut pemaparan dari Ibu Jamah Mardiana,

"Disiplin siswa sangat mengalami tantangan karena penggunaan gadget, tetapi juga bisa dibentuk melalui pembelajaran yang menarik dan terarah." **(Jamah Mardiana, wawancara, 12 Januari 2026).**

Berdasarkan pemaparan Ibu Jamah Mardiana, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menarik dan terarah yang dimaksud adalah pembelajaran inovatif dimana teknik tersebut merupakan teknik pembelajaran yang menggunakan cara, metode, dan media baru yang kreatif untuk membuat siswa aktif, berpikir kritis, dan terlibat langsung dalam belajar. Pembelajaran ini berpusat pada siswa, mendorong kreativitas, serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman agar pembelajaran lebih bermakna dan efektif.

Selanjutnya peneliti bertanya apa saja contoh pembelajaran inovatif yang diterapkan di sekolah dasar, jawabannya :

"Dengan menggunakan video pembelajaran, kuis digital, game edukatif, dan presentasi interaktif" **(Jamah Mardiana, wawancara, 12 Januari 2026).**

Kemudian peneliti kembali bertanya bagaimana pembelajaran inovatif dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa. Beliau memaparkan kembali,

"Siswa menjadi lebih tertib, antusias, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru" **(Jamah Mardiana, wawancara, 12 Januari 2026).**

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran inovatif di era digital dapat meningkatkan karakter disiplin siswa melalui pemanfaatan

teknologi yang terstruktur dan bermakna. Dengan menggunakan platform digital mampu melatih siswa untuk mengatur waktu, mengumpulkan tugas sesuai tenggat, dan mematuhi aturan pembelajaran daring. Selain itu, penggunaan media digital yang interaktif membuat siswa lebih termotivasi dan bertanggung jawab, sehingga kebiasaan disiplin terbentuk secara konsisten dalam proses belajar. Namun masih perlu pengawasan dari guru agar media digital dan teknologi dalam pembelajaran tidak memberikan dampak negatif yang efeknya dapat membuat siswa kecanduan teknologi sehingga mengganggu fokus belajarnya.

"teknologi itu bisa membantu pembelajaran, tetapi juga bisa mengganggu fokus jika tidak diawasi." **(Jamah Mardiana, wawancara, 12 Januari 2026)**

Disisi lain, informan menyebutkan bahwa masih terdapat kendala dalam menerapkan pembelajaran inovatif di sekolah yaitu :

"keterbatasan fasilitas, dan pengawasan penggunaan gadget." ujarnya. **(Jamah Mardiana, wawancara, 12 Januari 2026)**

Lalu peneliti menanyakan bagaimana solusi yang tepat dalam mengatasi kendala tersebut, dan beliau memaparkan :

"guru juga harus mengatur aturan penggunaan teknologi dan memilih metode yang sesuai." **(Jamah Mardiana, wawancara, 12 Januari 2026)**

Dari pemaparan ibu Jamah, peneliti menyimpulkan bahwa disini guru berperan sangat penting dalam penerapan pembelajaran inovatif tersebut, serta guru dituntut untuk melek teknologi dan terbuka terhadap inovasi, kreatif dalam merancang pembelajaran, menjadi pembimbing dan motivator, bukan satu-satunya sumber belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin siswa sekolah dasar merupakan aspek penting yang perlu dibentuk sejak dini sebagai fondasi kepribadian dan kebiasaan positif di masa depan. Di era digital, kedisiplinan siswa menghadapi tantangan yang cukup besar akibat perkembangan teknologi dan

penggunaan gadget yang berpotensi mengalihkan fokus belajar siswa apabila tidak diarahkan dengan baik.

Hasil analisis studi literatur dan wawancara dengan guru sekolah dasar menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inovatif berbasis digital memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan karakter disiplin siswa. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, kuis digital, game edukatif, presentasi interaktif, serta platform pembelajaran daring mampu mendorong siswa untuk lebih tertib, bertanggung jawab terhadap tugas, mematuhi aturan pembelajaran, dan mengelola waktu dengan lebih baik.

Pembelajaran inovatif yang dirancang secara terstruktur dan menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus melatih kedisiplinan siswa secara konsisten. Namun demikian, keberhasilan penerapan pembelajaran inovatif sangat bergantung pada peran guru dalam mengatur penggunaan teknologi, memberikan pendampingan, serta menetapkan aturan yang jelas agar pemanfaatan teknologi tidak menimbulkan dampak negatif bagi siswa.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat terus mengembangkan pembelajaran inovatif yang kreatif dan terarah dengan memanfaatkan teknologi digital secara bijak. Guru juga perlu menetapkan aturan penggunaan teknologi yang jelas serta melakukan pengawasan agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan mendukung pembentukan karakter disiplin siswa.
2. Bagi sekolah, disarankan untuk mendukung penerapan pembelajaran inovatif dengan menyediakan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai, serta memberikan pelatihan kepada guru terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengawasi dan membimbing penggunaan gadget di rumah agar kebiasaan disiplin yang dibentuk di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan metode dan subjek yang lebih luas, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran inovatif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adoum, M., Koulamallah, A., & Abdelkerim, A. (2025). Integrating indigenous knowledge into Chadian primary science: A phenomenological inquiry with teachers. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(3), 122–131. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i3.24>
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Castells, M. (2010). *The rise of the network society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Deterding, S., Dixon, D., Khaled, R., & Nacke, L. (2011). From game design elements to gamefulness: Defining “gamification.” *Proceedings of the 15th International Academic MindTrek Conference*, 9–15.
- Fitri, E., & Syarif, M. (2022). Pendidikan karakter disiplin siswa sekolah dasar melalui pembelajaran berbasis digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–156.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori, dan aplikasinya*. LPPPI.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan penguatan pendidikan karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kirk, J., & Miller, M. L. (1986). *Reliability and validity in qualitative research*. SAGE Publications.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Maharani, S. D., Pramudya, A., & Amira, S. (2025). Drivers of adoption: How innovation attributes influence the diffusion of digital tools in Indonesia’s Merdeka Curriculum. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(3), 146–162. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i3.26>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.

- Nasution, S. (2017). *Metode research (penelitian ilmiah)*. Bumi Aksara.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Schensul, J. J. (2012). *Methodology, methods, and tools in qualitative research*. AltaMira Press.
- Setiawan, B., Ardianto, D., & Windiyani, T. (2025). Integrative trends in future-ready education: STEM, ESD, and artificial intelligence in Jakarta's primary schools. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 63–78. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.6>
- Siemens, G. (2005). Connectivism: A learning theory for the digital age. *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, 2(1), 3–10.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, & Jihad, A. (2019). *Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru*. Erlangga.
- Tabakea, K., Aanuri, T., & Baire, T. (2025). Impact of culturally relevant phonics instruction on early literacy acquisition among grade 1 learners in a Pacific Island context. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(3), 132–145. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i3.25>
- Trianto. (2017). *Model pembelajaran terpadu*. Bumi Aksara.
- Trisnawati, F. P., Anjani, D., & Widya, M. (2025). Independent curriculum policy in elementary schools: Teachers' understanding and implementation challenges in Bekasi Indonesia. *International Journal of Education and Learning Studies*, 1(2), 111–121. <https://doi.org/10.64421/ijels.v1i2.16>
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2021). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara.